

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini lembaga keuangan bank syariah semakin maju. Perbankan merupakan sektor yang penting dalam pembangunan suatu negara salah satu industri yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, di masa sekarang dan yang akan datang tidak terlepas dari sektor perbankan. Seiring berkembangnya sistem perbankan syariah yang saat ini berusaha menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya yang mulai dikenal keberadaannya pada saat dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan konsep bagi hasil. Meskipun lembaga keuangan syariah dikenal relatif baru di mata masyarakat, tetapi sudah banyak masyarakat yang menggunakan jasanya (Fajriah & Jumdy, 2021).

Perkembangan Bank syariah di Indonesia yang cukup pesat, disebabkan oleh faktor bahwa 272,23 juta jiwa masyarakat Indonesia beragama Islam (Kusnandar, 2021). Perkembangan bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari jumlah bank dan jumlah kantor bank syariah berdasarkan data tahun 2022, terdapat sekitar 200 bank syariah yang tersebar dari 34 provinsi di Indonesia yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia menunjukkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah bank dan kantor cabang dari bank. Hal ini menandakan bahwa sektor perbankan syariah sedang mengalami perkembangan atau kemajuan di Indonesia.

Adanya peningkatan jumlah kantor bank syariah ini juga disebabkan oleh banyaknya penduduk Indonesia yang telah menyadari pentingnya mematuhi ajaran Islam melalui konsep syariah dan lembaga keuangan (Rahma

Putri & Rachmawati, 2022). Adanya persaingan yang ketat antar perbankan di Indonesia membuat perusahaan harus tetap dan selalu berusaha menstabilkan keuangan dan nilai perusahaan tersebut. Dalam situasi ini membuat sektor perbankan syariah dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja yang baik agar dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Sehingga dalam meningkatkan kinerja bank mampu dalam mengelola sumber daya yang ada secara efisien (Nini, 2022).

(Kelvin & Haryanto, 2023) Mengatakan bahwa kinerja bank menunjukkan seberapa efisien para manajer keuangan memanfaatkan sumber daya, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan. Aset yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk menyetujui atau menolak pinjaman kepada bank. Dengan demikian, investor akan lebih cenderung menambahkan lebih banyak dana ke bank, sehingga meningkatkan pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dan memberikan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif dapat mempengaruhi struktur modal suatu perbankan dan memperoleh kinerja operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan pertumbuhan bisnis yang lebih cepat.

Struktur permodalan merupakan salah satu diantara keputusan pendanaan yang harus menjadi perhatian para manajer dalam menetapkan sumber pendanaan Watiningsih (2018). Upaya untuk meningkatkan kualitas yang ada pada Bank Umum Syariah membutuhkan pendanaan dan sumber modal yang kuat agar Bank Umum Syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan struktur modal bank menurut (Hamidah & Ramdani, 2023).

Struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan menggunakan

berbagai formula. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Rasio (CAR)* dan *Equity to Asset Ratio (EAR)* (Rahadian dan Rahmandini, 2021). *Capital Adequacy Rasio (CAR)* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar stabilitas keuangan bank tetap terjaga. Bank diwajibkan menyediakan rasio kecukupan modal ditetapkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 CAR bank sebesar 20% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yaitu *Equity to Asset Ratio (EAR)* merupakan indikator yang menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga kelangsungan operasional dan likuiditas sehingga dapat melindungi pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Rasio ini menunjukkan besarnya Jumlah modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva bank Fathoni et,al (2021).

Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank pada saat ini dan diwaktu yang akan datang. Sehat atau tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas, karena tujuan utama bank ialah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal Bank dengan profitabilitas yang tinggi umumnya memakai utang yang lebih sedikit karena lebih memilih memakai modal internal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofi'atun & Nabila, 2021). Profitabilitas adalah salah satu rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keberhasilan perbankan. Hal ini mengacu pada kemampuan bank untuk menjalankan usahanya secara efisien.

Efisiensi diukur dengan membandingkan keuntungan yang didapat dengan aset atau modal yang menguntungkan. Semakin tinggi profitabilitas bank, semakin baik kinerjanya Jika bank mampu meningkatkan profitabilitasnya, kepercayaan masyarakat pada bank syariah akan meningkat, dan semakin banyak orang yang akan memberikan dananya kepada bank syariah. (Suryani, 2011).

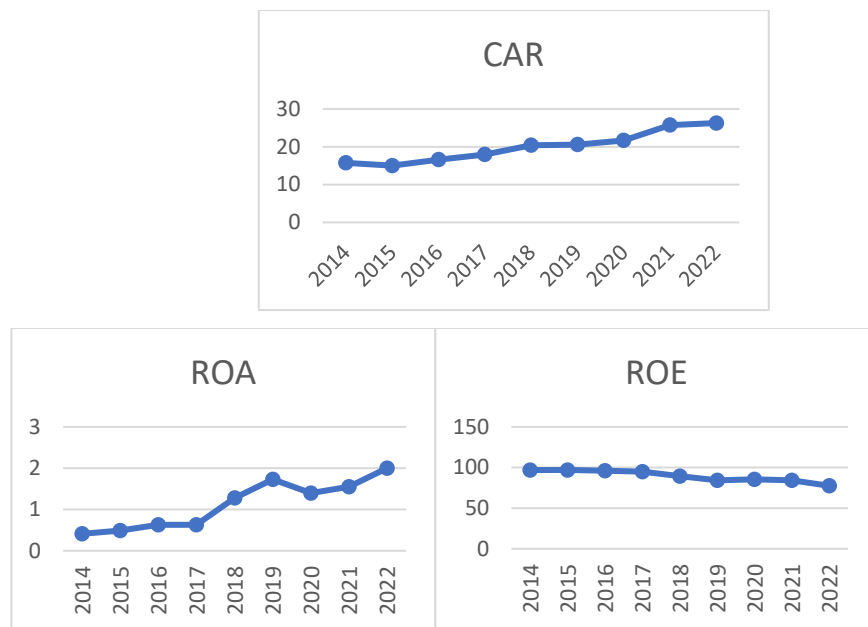
Profitabilitas salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan modal dan aktiva yang dimiliki (Nurdahlia et al., 2022) Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Rasio efisiensi operasional (REO)*.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektivitas pengendalian secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh suatu bank, ROA sebagai tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (Zulkifli et al., 2023). Sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Pengukuran kekuatan bank dalam memperoleh laba dengan sejumlah modal tertentu jika tingkat ROE tinggi menunjukkan peningkatan keuntungan bank semakin baik, karena peningkatan labanya semakin banyak (Dhae, 2023). Sedangkan Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasional dengan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (Bca, 2023) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Oleh karena itu, rasio profitabilitas dapat diukur dengan pendekatan yang berbeda-beda karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan memiliki sumber daya yang tersedia dan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Berikut perkembangan CAR, ROA, REO pada Bank Umum Syariah:

Rasio Perkembangan CAR, ROA, REO Pada Bank Umum Syariah 2014-2022

gambar 1. 1



Sumber: Statistik perbankan syariah OJK

Berdasarkan gambar diatas pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah sepanjang periode riset cukup berfluktuatif. Hal yang menarik untuk diamati adalah terlihat adanya penurunan profitabilitas pada periode sebelum Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Umum Syariah cenderung telah mengalami permasalahan dalam hal profitabilitas sebelum era Covid-19.

Gambar diatas pergerakan aset menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2014-2019. Pada tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan nilai aset yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan adanya kasus pandemi pada tahun 2020.

Pertumbuhan CAR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang baik dan

cukup untuk menanggung risiko operasional. Oleh karena itu semakin tinggi modal semakin banyak dana yang disalurkan sehingga meningkatkan ROA.

Dapat dilihat bahwa REO Bank Umum Syariah pada tahun 2016 tercatat mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 96,22%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga tahun 2022, yang berarti Bank Umum Syariah memiliki kemampuan melakukan efisiensi biaya operasional yang optimal. Semakin tinggi REO semakin tidak efektif biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank semakin kecil REO maka kinerja bank semakin baik.

Secara teoritis, salah satu hal yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal menurut Hary (2019) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Kemampuan bank dalam mengelola struktur modalnya dengan baik akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredible di mata para investor sehingga proses mendapatkan kredit menjadi lebih mudah bagi bank.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal perbankan syariah mempengaruhi profitabilitas bank. Ada kesenjangan dalam hasil riset sejumlah studi. Al-Mutairi & Naser (2015) membuktikan dalam risetnya pada sejumlah bank komersial di GCC bahwa ada hubungan negatif signifikan antara struktur modal perbankan dan profitabilitas. Namun studi yang dilakukan Widyastuti et al. (2019) menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana riset mereka pada beberapa perbankan yang terdaftar di BEI justru membuktikan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh struktur modal bank-bank tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini akan dihasilkan perbedaan, ada hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas yaitu struktur modal yang rendah akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Brastibian, dkk (2020) serta Sitorus, dkk (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi penelitian Lorenza, dkk (2020) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Triaryati dan Sukmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas maka penulis memilih untuk mengambil judul :

“PERAN STRUKTUR MODAL PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan dijadikan penulis sebagai perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah apakah struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, CAR dan Size berpengaruh secara signifikan terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah apakah struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, CAR dan Size berpengaruh secara signifikan terhadap ROE?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah apakah struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, CAR dan Size berpengaruh secara signifikan terhadap REO?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, CAR dan Size terhadap ROA
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, C

3. AR dan Size terhadap ROE
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal BUS yang diukur dengan EAR, CAR dan Size terhadap REO

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan tentang Pengetahuan struktur modal serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengembangan di bidang keuangan khususnya Profitabilitas dan Likuiditas pada Bank Umum syariah.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui dan memperdalam teori yang diperoleh tentang Return on Asset (ROA), return on equity (ROE), Struktur modal dan Profitabilitas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.